



## **POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENDIDIK KARAKTER ANAK DI DESA ULUKALO KECAMATAN IWOIMENDAA KABUPATEN KOLAKA**

**Syahrul Gunawan<sup>1,\*</sup>, St. Fatimah Kadir<sup>2</sup>, Imelda<sup>3</sup>, Raehang<sup>2</sup>**

<sup>1-4</sup>**Institut Agama Islam Negeri Kendari**

\***Email: [syahgun20@gmail.com](mailto:syahgun20@gmail.com)**

### **Abstract**

*This study aims to analyze and describe parenting patterns in educating children's character, and to analyze and describe the factors supporting and inhibiting parenting patterns in educating children's character in Ulukalo Village, Iwoimendaa District, Kolaka Regency. This type of research is descriptive qualitative, the author uses observation, interviews, and documentation techniques, to check the validity of the data using data reduction techniques, data presentation and drawing conclusions. and test the validity of the data using data triangulation techniques. The subjects in this study were parents, children aged 6-12 years, and community leaders. The results showed that the parenting style of parents in educating children's character in Ulukalo Village consisted of several patterns, namely authoritarian parenting, democratic parenting, and permissive parenting. Of the three patterns, the most dominant applied is democratic parenting. And certain situations some parents apply authoritarian and permissive parenting. The factors that influence the application of parenting patterns in Ulukalo Village are divided into two types, the first is the supporting factors which include a religious living environment, and the motivation of parents to their children. The two inhibiting factors include the busyness of parents, peers, and the negative influence of the rapid flow of globalization such as mobile phones, games and television.*

**Keywords:** Parenting, parents, educating character

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pola asuh orang tua dalam mendidik karakter anak, dan untuk menganalisis dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pola asuh orang tua dalam mendidik karakter anak di Desa Ulukalo, Kecamatan Iwoimendaa, Kabupaten Kolaka. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk pengecekan keabsahan datanya menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. serta uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. subjek dalam penelitian ini adalah orang tua, anak usia 6-12 tahun, dan tokoh masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pola asuh orang tua dalam mendidik karakter anak di Desa Ulukalo terdiri dari beberapa pola yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Dari ketiga pola tersebut yang paling dominan diterapkan adalah pola asuh demokratis. Dan situasi tertentu beberapa orang tua menerapkan pola asuh otoriter dan permisif. Adapun faktor yang mempengaruhi penerapan pola asuh orang tua di Desa Ulukalo terbagi menjadi dua macam, pertama faktor pendukung yang meliputi lingkungan tempat tinggal yang religius, dan motivasi orang tua kepada anak. Kedua faktor penghambat meliputi kesibukan orang tua, teman sebaya, dan pengaruh buruk dari pesatnya arus globalisasi seperti *handphone*, *game* dan televisi.

**Kata Kunci:** Pola asuh, orang tua, mendidik karakter

## PENDAHULUAN

Peran orang tua dalam lingkungan keluarga tekhusus kepada anak sangat diperlukan untuk membimbing dan mengarahkan anak. Orang tua harus memahami bagaimana strategi atau pola asuh yang baik sehingga arahan dan bimbingan orang tua dapat diterima dan diamalkan oleh anak dengan baik. Untuk dapat memberikan bimbingan kepada anak orang tua harus memperhatikan beberapa hal seperti memberikan ketauladanan karakter disiplin. Ketauladanan tentunya berawal dari orang tua, karena orang tua merupakan guru yang pertama bagi anak. Anak akan meniru bagaimana yang dilakukan orang tua, orang tua berkata kasar, anak akan lebih berkata kasar. Orang tua bertindak negatif, maka anak juga akan menirunya, dan orang tua yang tidak menanamkan karakter misalnya karakter disiplin maka anak juga akan demikian.

Pendidikan untuk anak dalam perspektif islam sudah dimulai sejak dari buaian hingga keliling lahat. Bahkan Islam mengajarkan pendidikan itu dimulai dari pemilihan jodoh. Orang yang akan berumah tangga harus memikirkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada rumah tangganya kelak. Oleh karena itu dalam memilih jodoh terutama calon istri diharuskan benar-benar wanita yang shalehah karena peran mendidik anak akan banyak dilakukan oleh ibu (Jalaluddin, 2015).

Berkenaan dengan kewajiban memelihara dan mendidik anak, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an (66 : 6) yang artinya "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan"

Ayat ini menyiratkan "perintah" atau fi'il amr merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh kedua orang tua dari anak-anak mereka. Oleh karena itu, kedua orang tua harus dapat memainkan peran penting sebagai pendidikan pertama dan terdepan bagi anak-anak mereka, sebelum pendidikan anak-anak diserahkan kepada orang lain.

Usaha mendidik karakter anak tentunya orang tua tidak terlepas dari yang namanya pola asuh atau gambaran bagaimana orang tua dalam mengasuh yang merupakan bagian yang sangat penting dan mendasar untuk membentuk karakter anak menjadi lebih baik. Pola asuh merupakan cara orang tua berinteraksi dengan anak yang meliputi pemberian aturan, hadiah, hukuman, pemberian perhatian serta tanggapan orang tua terhadap setiap perilaku anak. Pola asuh merupakan interaksi antara orang tua dan anak. Lebih jelasnya yaitu bagaimana sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak (Hidayanti, 2017).

Pola asuh orang tua secara garis besar didefinisikan menjadi tiga macam, yang pertama pola asuh otoriter merupakan pengasuhan yang dilakukan dengan cara memaksa, mengatur, dan bersifat keras (Rakhmawati, 2015). Orang tua menuntut anaknya agar mengikuti semua kemauan dan perintahnya. Jika anak melanggar perintahnya berdampak pada konsekuensi hukuman atau sanksi. Pola asuh otoriter dapat memberikan dampak negatif pada perkembangan psikologis anak. Anak kemudian cenderung tidak dapat mengendalikan diri dan emosi bila berinteraksi dengan orang lain. Bahkan tidak kreatif, tidak percaya diri, dan tidak mandiri. Pola pengasuhan ini akan menyebabkan anak menjadi stress, depresi, dan trauma. Oleh karena itu, tipe pola asuh otoriter tidak dianjurkan.

Selanjutnya pola asuh permisif, pola asuh ini dilakukan dengan memberikan kebebasan terhadap anak. Anak bebas melakukan apapun sesuka hatinya. Sedangkan orang tua kurang peduli terhadap perkembangan anak, pengasuhan yang didapat anak cenderung di lembaga formal atau di sekolah. Pola asuh semacam ini dapat mengakibatkan anak menjadi egois karena orang tua cenderung memanjakan anak dengan materi. Keegoisan tersebut akan menjadi penghalang

hubungan antara sang anak dengan orang lain. Pola pengasuhan anak yang seperti ini akan menghasilkan anak-anak yang kurang memiliki kompetensi social karena kontrol diri yang kurang. Kemudian yang terakhir adalah pola asuh demokratis, pola asuh ini orang tua memberikan kebebasan serta bimbingan kepada anak, anak dapat berkembang secara wajar dan mampu berhubungan secara harmonis dengan orang tuanya, anak akan bersifat terbuka, bijaksana karena adanya komunikasi dua arah. Sedangkan orang tua bersikap obyektif, perhatian dan memberikan dorongan positif kepada anaknya. Pola asuh demokratis ini mendorong anak menjadi mandiri, bisa mengatasi masalahnya, tidak tertekan, berperilaku baik terhadap lingkungan, dan mampu berprestasi dengan baik. Pola pengasuhan ini dianjurkan bagi orang tua (Rahmawati, 2015).

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 10-15 februari 2020 kepada beberapa orang tua terdapat kecendrungan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua masing-masing. Ada orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter yaitu sangat kuat dan sangat ketat dalam mengatur dan mengontrol perilaku anak, pola asuh permisif yaitu selalu memberi kebebasan sebanyak mungkin kepada anak untuk mengatur dirinya, dan ada pula orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis yaitu memberlakukan peraturan-peraturan yang telah disepakati bersama. Pola asuh yang diterapkan tersebut sangat berpengaruh kepada pembentukan karakter anak, dalam hal ini dapat dilihat dari keseharian anak-anak di Desa Ulukalo peneliti menemukan pada waktu waktu shalat fardhu telah tiba masih ada anak yang menunda shalatnya dan meninggalkan waktu belajar yang telah ditetapkan orang tua mereka hanya untuk bermain dengan temannya, peneliti juga menemukan banyak kasus anak usia dini yang berbicara kurang sopan kepada orang yang lebih tua, agresif, tidak patuh serta ada pula yang memberontak jika keinginan mereka tidak dipenuhi oleh orang tuanya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Karena pada penelitian ini menggambarkan gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya dari data yang bersifat empiris atau peneliti terjun langsung ke lapangan. Penelitian dilaksanakan di Desa Ulukalo Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka. Proses penelitian berlangsung selama kurang lebih tiga bulan, di mulai pada 21 maret 2020 sampai dengan 9 juni 2020. Subyek penelitian adalah orang tua, anak usia 6-12 tahun dan tokoh masyarakat. Pada penelitian ini data di kumpulkan dengan menggunakan metode observasi partisipatif karena peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari dengan orang tua. Disamping itu pada penelitian ini pengumpulan data juga menggunakan metode wawancara terstruktur. Melalui cara ini digunakan untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, Karena informan diminta pendapat terkait pola asuh yang diterapkan dalam mendidik karakter anak di Desa Ulukalo, sedangkan peneliti mendengarkan secara seksama dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan. Alat yang digunakan dalam penelitian ini didukung dengan pedoman wawancara, buku catatan, perekam suara melalui handphone dan kamera. Selain itu dalam penelitian ini untuk pengumpulan data juga menggunakan dokumentasi. Hal ini digunakan untuk mengungkap peristiwa yang sudah lampau yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dalam mendidik karakter anak di Desa Ulukalo Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, tehnik pengumpulan data dikumpulkan melalui metode observasi dan wawancara mendalam observasi digunakan untuk memperoleh data tentang pola asuh orang tua dalam mendidik karakter anak serta wawancara mendalam untuk menggali informasi terkait pola asuh yang diterapkan orang tua dalam mendidik karakter anak di Desa Ulukalo, yang dimana subjek dalam penelelitian ini meliputi Orang Tua, Anak Usia 6-12 tahun, serta tokoh masyarakat.

Data dianalisis secara kualitatif, analisis kualitatif menggunakan model interaktif yang disarankan oleh Miles & Huberman (Denzin & Lincoln, 2009), yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan/verifikasi. Adapun uji keabsahan data dapat dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

## **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian mengenai pola asuh orang tua dalam mendidik karakter anak di Desa Ulukalo Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Pola asuh orang tua dalam mendidik karakter anak di Desa Ulukalo Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka meliputi 3 (tiga) macam yaitu : 1) Pola asuh demokratis; 2) Pola asuh permisif; 3) Pola asuh otoriter. Adapun faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dalam mendidik karakter anak di Desa Ulukalo Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka terbagi menjadi 2 (dua) macam, pertama faktor pendukung yang meliputi lingkungan yang religius, dan motivasi orang tua kepada anak. Kedua, faktor penghambat meliputi kesibukan orang tua, teman sebaya, dan pengaruh buruk dari pesatnya arus globalisasi seperti *handphone*, *game* dan televisi.

Pola asuh diartikan cara membimbing atau bimbingan yaitu bantuan pertolongan yang diberikan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan dalam hidupnya agar supaya individu atau seorang individu itu dapat mencapai kesejahteraan (Walgito, 2010). Pola asuh tua merupakan cara orang tua berinteraksi dengan dengan anak yang meliputi pemberian aturan, hadiah, hukuman, pemberian perhatian serta tanggapan orang tua terhadap setiap perilaku anak. Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara orang tua dan anak. Lebih jelasnya yaitu bagaimana sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak (Hildayanti, 2017).

Pola asuh orang tua menurut Harlock terdiri dari tiga kecenderungan yaitu: Pertama, pola asuh otoriter, yaitu pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat, memaksa anak untuk berperilaku seperti orang tuanya, dan membatasi kebebasan anak untuk bertindak atas nama diri sendiri (anak). Orang tua yang memiliki pola asuh demikian selaluu membuat semua keputusan, anak harus tunduk, patuh, dan tidak boleh bertanya. Pola asuh seperti ini juga ditandai dengan adanya aturan hukuman yang ketat, keras dan kaku. Anak juga diatur segala keperluannya dengan aturan yang ketat dan masih tetaop diberlakukan meskipun ia sudah menginjakkan usia dewasa (Mahmud, dkk., 2014). Kedua, pola asuh permisif mempunyai ciri orang tua memberikan kebebasan penuh untuk berbuat. Anak dianggap sebagai sosok yang matang, yang diberikan kebebasan untuk melakukan apa saja yang dikehendakinya. Dalam hal ini kontrol orang tua sangat lemah bahkan mungkin tidak ada. Orang tua tidak memberikan bimbingan yang cukup kepada anak, semua yang dilakukan oleh anak adalah benar dan tidak perlu mendapat teguran, arahan, dan bimbingan (Adawwiyah, 2017). Ketiga, pola asuh demokratis mempunyai ciri orang tua memberikan pengakuan dalam mendidik anak, mereka selalu mendorong anak untuk membicarakan apa yang anak inginkan secara terbuka. Anak selalu diberikan kesempatan untuk selalu tidak bergantung pada orang tua. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, segala pendapat anak unyuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, segala pendapatnya didengarkan, ditanggapi, dan diberikan apresiasi. Anak selalu dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut tentang dimasa depan (Santika, 2017).

Mendidik pada dasarnya merupakan proses memberikan pengertian atau pemaknaan kepada anak agar dapat memahami lingkungan sekitarnya dan dapat mengembangkan dirinya secara bertanggung jawab (Karyono, 2011). Menurut Marzuki (2013) karakter identik dengan

akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama budaya, dan adat istiadat.

Adapun macam-macam karakter yaitu, karakter disiplin waktu, karakter disiplin dalam beribadah sholat fardhu, dan karakter disiplin sosial. Dalam mendidik karakter anak tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi, faktor tersebut terbagi menjadi dua yaitu faktor pendukung dan faktor yang menghambat, faktor pendukung meliputi lingkungan tempat tinggal yang religius, motivasi orang tua, dan tingkat pendidikan orang tua. Sedangkan faktor penghambat meliputi kesibukan orang tua, teman sebaya, pengaruh buruk dari pesatnya arus globalisasi seperti handphone, game online dan televisi.

Hasil penelitian menunjukkan, peneliti memperoleh data Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Karakter Anak Di Desa Ulukalo Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka.

**Pola asuh otoriter** ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat, memaksa anak untuk berperilaku seperti orang tuanya, dan membatasi kebebasan anak untuk bertindak atas nama diri sendiri (anak). Orang tua yang memiliki pola asuh demikian selalu membuat semua keputusan, anak harus tunduk, patuh, dan tidak boleh bertanya. Pola asuh otoriter ini ditandai juga dengan adanya aturan hukuman yang ketat, keras dan kaku (Mahmud, Heri & Yuyun, 2013). Orang tua di Desa Ulukalo Kecamatan Iwoimendaa menerapkan pola asuh otoriter pada saat orang tua menekankan karakter disiplin pada anak, yang tetap dalam batasan-batasan tertentu, misalnya dalam melatih kedisiplinan anak belajar, beribadah, disiplin dalam mengerjakan pekerjaan rumah dan disiplin menaati peraturan dalam keluarga. Orang tua juga tidak selamanya harus menerapkan pola asuh otoriter dan mengekang segala aktivitas anak, namun anak dalam aktivitasnya harus selalu mendapatkan batasan-batasan dan pengawasan dari orang tua (Rismatang, 2020).

**Pola asuh permisif** adalah pola asuh orang tua yang dicirikan dengan tidak membimbing anak dan menyetujui segala tingkah laku anak termasuk keinginan-keinginan yang sifatnya segera dan tidak menggunakan hukuman. Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anaknya untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri dan orang tua tidak pernah member aturan dan pengarahan kepada anak, semua keputusan diserahkan kepada anak tanpa pertimbangan orang tua (Sanjiwani, N., & Budiastyani., 2014). Orang tua di Desa Ulukalo Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka menerapkan pola asuh permisif pada saat orang tua sedang sibuk dengan profesinya masing-masing sehingga sehingga waktu bersama anak menjadi kurang dalam hal memberi perhatian dan pengawasan (Irbayanti., 2020).

**Pola asuh demokratis** adalah pola asuh orang tua yang memiliki ciri orang tua memberikan pengakuan dalam mendidik anak, mereka selalu mendorong anak untuk membicarakan apa yang anak inginkan secara terbuka. Anak selalu diberikan kesempatan untuk selalu tidak bergantung pada orang tua. Orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, segala pendapat anak didengarkan, ditanggapi, dan diberikan apresiasi, anak selalu dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut tentang di masa depan (Santika. I., 2017). Orang tua di Desa Ulukalo Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka menerapkan pola asuh demokratis dalam hal membuat aturan bersama antara anak dan orang tua, misalnya orang tua menerapkan aturan disiplin yang harus ditaati oleh anak. Namun orang tua juga tidak lepas dalam memberi perhatian dan pengawasan terhadap segala aktivitas yang dilakukan oleh anak. Menurut orang tua di Desa Ulukalo Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka menjelaskan bahwa pola asuh demokratis adalah pola asuh yang paling tepat

dalam mendidik karakter disiplin anak, karena di dalamnya terdapat komunikasi dua arah antara orang tua dan anak, anak juga akan merasa lebih dihargai karena pendapatnya dan kemauannya selalu didengarkan oleh orang tua dan diberi kebebasan untuk melakukan hal-hal positif dalam batasan-batasan yang telah ditentukan oleh orang tua. Sehingga anak juga bisa lebih mandiri dan lebih merasa percaya diri dalam melakukan aktivitasnya (Amrullah. D., 2020).

**Faktor pendukung,** faktor pendukung terbagi menjadi dua yaitu faktor internal (dari dalam) dan eksternal (dari luar). Faktor pendukung internal (dari dalam) meliputi motivasi dan nasehat orang tua (Yanuarti, A., 2014). Faktor pendukung internal (dari dalam) yang mempengaruhi penerapan pola asuh orang tua di Desa Ulukalo Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka yaitu adanya motivasi dan nasehat yang diberikan oleh orang tua kepada anak yang dapat memicu penerapan pola asuh dalam mendidik anak secara baik, karena motivasi dan nasehat orang tua sangatlah penting dalam mendidik dan membentuk karakter anak (Sumarni., 2020). Sedangkan faktor pendukung eksternal (dari luar) meliputi lingkungan tempat tinggal yang religious, adapun faktor eksternal (dari luar) yang mempengaruhi penerapan pola asuh orang dalam mendidik karakter anak di Desa Ulukalo Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka yaitu lingkungan tempat tinggalnya yang cenderung bernuansa islami atau lingkungan yang religius, lingkungan tempat tinggal akan mempengaruhi seseorang termasuk juga akan mempengaruhi penerapan pola asuh orang tua dalam mendidik karakter anak, anak akan lebih mudah diarahkan untuk menaati aturan disiplin beribadah karena sudah terbiasa dengan lingkungan tersebut yang selalu melaksanakan ibadah sholat lima waktu (Mali., 2020).

**Faktor penghambat,** faktor penghambat terbagi menjadi dua yaitu faktor internal (dari dalam) dan eksternal (dari luar). Faktor penghambat internal (dari dalam) yang mempengaruhi penerapan pola asuh orang tua dalam mendidik karakter anak di Desa Ulukalo Kecamatan Iwoimendaa kabupaten kolaka yaitu adanya kesibukan orang tua dalam bekerja dan kurangnya waktu berkumpul dengan keluarga sehingga aktivitas anak sehari-hari kurang terkontrol dari pengawasan orang tua, dan dapat menjadi kendala bagi orang tua dalam meningkatkan karakter disiplin anak (Mukhsin., 2020). Faktor penghambat eksternal (dari luar) yang mempengaruhi pola asuh orang tua dalam mendidik karakter anak di Desa Ulukalo Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka yaitu adanya pergaulan teman sebaya, teman dan pengaruh buruk dari pesatnya arus globalisasi seperti hand phone, game online dan televise (Harlina., 2020).

## **KESIMPULAN**

Pola asuh orang tua dalam mendidik karakter anak di Desa Ulukalo Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka terdiri dari beberapa pola, pola asuh demokratis diterapkan pada saat orang tua membuat aturan bersama anak, dan disepakati bersama, serta aturan tersebut harus ditaati oleh anak bagi yang melanggar diberi hukuman sesuai dengan kesepakatan orang tua, kedua pola asuh otoriter di terapkan pada saat orang tua menekankan sikap tegas terhadap anak, namun ketika anak tidak menurut dan membantah kemauan orang tua tersebut, orang tua tak segan memberi hukuman tetap mendidik kepada anak. Ketiga pola asuh permisif diterapkan pada saat orang tua sibuk dengan profesinya sehingga kontrol pengawasan dan waktu orang tua bersama anak sangat kurang. Dari ketiga pola asuh yang diterapkan orang tua dalam mendidik karakter anak di Desa Ulukalo Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka yang paling dominan diterapkan adalah pola asuh demokratis. Dan situasi tertentu beberapa orang tua menerapkan pola asuh otoriter dan permisif.

Adapun faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua di Desa Ulukalo Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka terbagi menjadi dua macam, pertama faktor pendukung yang meliputi lingkungan tempat tinggal yang religious, motivasi dan nasehat orang tua kepada anak.

Kedua faktor penghambat meliputi kesibukan orang tua, teman sebaya, dan pengaruh buruk dari pesatnya arus globalisasi seperti hand phone, game online dan televisi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adawwiyah, R., (2017) *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak Pada Masyarakat Dayak Di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan*. ULM Banjarmasin.
- Denzin, K. N & Yvnona S. L. (2009). *Hanbook of qualitative research, edisi bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hidayanti, W. (2017) *Peran Orang Tua Dengan Pola Asuh Demokratis Terhadap Prestasi Anak di Desa Sipatuhu Kec, Bandung Kab, Oku Selatan*. Lampung : UIN Raden Patah Intan.
- Jalaluddin. (2015). *Mempersiapkan Anak Sholeh*. Palembang : Noer Fikri Offset.
- Karyono, (2011). *Peran ayah dalam pengasuhan anak*. Journal psikolog UNDIP, Vol 9, No 1.
- Mahmud, Heri G., & Yuyun Y., (2013). *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*. Jakarta : Akademia Permata.
- Observasi Peneliti, pada tanggal 10-15 februari 2020 di Desa Ulukalo Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka.
- Rakhmawati, I. (2015). *Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak*. Jurnal Bimbingan Konseling, Vol. 6, Nomor 1.
- Sanjiwani, N., & Budiestyani., (2014). *Pola Asuh Permisif Ibu Dan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di SMA Negeri 1 Semarang*, Vol. 1, No 2.
- Santika, I. (2017) *Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa*. Jurnal Bimbingan Konseling, Vol 5, No 2.
- Walgito, B. (2010). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta : UGM.